

Pendampingan Pemanfaatan Bonggol Jagung Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan

Rahmawati¹, Edy Supriyono², Endang Dwi Amperawati³, Sri Mulyani⁴, Dewi Kurnia Salwa⁵

^{1,2,5}Universitas Sebelas Maret

³Universitas Primagraha

⁴Universitas Muria Kudus

⁴s.mulyani@umk.ac.id

Received: 17 November 2024; Revised: 30 November 2024; Accepted: 22 Desember 2024

Abstract

Ledokdawan Village is located in Geyer District, Grobogan Regency, Central Java, with a total area of 1,896.3 hectares and an altitude of 65 meters above sea level. The village has agricultural potential, particularly in corn production, yet corn cobs as agricultural waste have not been utilized optimally. This community service program aims to empower the community by processing corn cobs into high-value and environmentally friendly products. The methods applied include training in corn cob processing techniques, introducing modern tools for efficient production, cultivating mushrooms using corn cobs as a growth medium, and providing online marketing training to expand market access. The results of this program show improvements in the community's skills in processing corn cobs into handicrafts and growth media, the use of more efficient modern technology, and the ability to market products digitally. This program not only positively impacts the welfare of Ledokdawan Village but also supports the Sustainable Development Goals (SDGs) in waste management and local economic empowerment.

Keywords: *corn cob; waste processing; handicrafts; digital marketing; SDGs*

Abstrak

Desa Ledokdawan adalah sebuah desa di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, dengan luas wilayah 1.896,3 hektar dan ketinggian 65 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki potensi hasil pertanian berupa jagung, namun limbah bonggol jagung yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengolahan bonggol jagung menjadi produk bernilai jual tinggi dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan mencakup pelatihan teknik pengolahan bonggol jagung, pengenalan alat modern untuk efisiensi produksi, budidaya jamur dengan media bonggol jagung, serta pelatihan pemasaran online untuk memperluas akses pasar. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah bonggol jagung menjadi kerajinan tangan dan media tanam, penggunaan teknologi modern yang lebih efisien, serta kemampuan memasarkan produk secara digital. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Ledokdawan tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam pengelolaan limbah dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Kata Kunci: *bonggol jagung; pengolahan limbah; kerajinan tangan; pemasaran digital; SDGs*

A. PENDAHULUAN

Desa Ledokdawan, yang terletak di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah 1.896,3 hektar dengan ketinggian 65 meter di atas permukaan laut. Desa ini berbatasan dengan Kecamatan Toroh di sebelah utara, hutan di sebelah selatan, Desa Sobo di sebelah barat, dan Desa Geyer di sebelah timur. Berdasarkan data demografi, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.377 jiwa, yang terdiri dari 3.185 laki-laki dan 3.192 perempuan. Mayoritas penduduk Desa Ledokdawan bekerja sebagai petani dengan hasil pertanian utama berupa jagung, padi, dan melon. Namun, limbah dari hasil panen, khususnya bonggol jagung, sering kali hanya dibuang begitu saja atau dimanfaatkan secara terbatas sebagai bahan bakar.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Ledokdawan adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan dalam memanfaatkan bonggol jagung sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis. Limbah pertanian yang melimpah tersebut belum diolah secara optimal menjadi produk yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga menghadapi keterbatasan dalam mengakses teknologi modern dan kurangnya keterampilan dalam memasarkan produk hasil olahan mereka. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi dari bonggol jagung belum tergali secara maksimal.

Menjawab permasalahan ini, program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan fokus pada pemanfaatan bonggol jagung melalui pendekatan teknologi tepat guna dan pemberdayaan berbasis komunitas. Pendampingan diberikan kepada kelompok petani dan ibu-ibu PKK untuk mengolah bonggol jagung menjadi produk kerajinan tangan dan media tanam untuk budidaya jamur. Dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, diharapkan masyarakat mampu memproduksi barang bernilai jual tinggi yang ramah lingkungan.

Selain itu, pelatihan pemasaran online juga menjadi bagian penting dari program ini.

Pemasaran berbasis digital memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk mereka (Mulyana & Irfan, 2024). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek pengelolaan limbah dan pemberdayaan ekonomi lokal (Humanika *et al.*, 2023).

Lebih jauh lagi, program ini dirancang untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Ledokdawan. Keberhasilan pengelolaan limbah bonggol jagung diharapkan dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Podungge *et al.*, 2024). Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait, Desa Ledokdawan diharapkan dapat menjadi model pengelolaan limbah berbasis komunitas yang inovatif dan berkelanjutan di Kabupaten Grobogan (Rahmawati *et al.*, 2023).

Selain dari permasalahan pengelolaan limbah, Desa Ledokdawan juga memiliki potensi sosial yang besar, terutama melalui peran aktif kelompok ibu-ibu PKK yang sudah terbiasa dengan kegiatan pemberdayaan. Kelompok ini menjadi sasaran strategis dalam program pengabdian, karena memiliki motivasi tinggi untuk belajar hal baru dan berperan langsung dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Partisipasi aktif kelompok ini sangat penting untuk mendorong keberlanjutan program, mengingat mereka tidak hanya menjadi pelaku utama dalam proses produksi, tetapi juga dapat bertindak sebagai agen perubahan yang menginspirasi masyarakat lain di desa tersebut (Dushkova & Ivlieva, 2024).

Melalui program ini, tim pengabdian juga berupaya menciptakan hubungan kolaboratif yang erat antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah. Kemitraan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dalam bentuk teknologi,

Pendampingan Pemanfaatan Bonggol Jagung Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan

Rahmawati, Edy Supriyono, Endang Dwi Amperawati, Sri Mulyani, Dewi Kurnia Salwa

pelatihan, maupun akses pasar. Dukungan dari pihak-pihak tersebut memungkinkan keberlanjutan program ini, sekaligus memastikan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat berdampak jangka panjang. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu Desa Ledokdawan dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal untuk menciptakan ekosistem pembangunan ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan limbah bonggol jagung menjadi salah satu potensi ekonomi di Desa Ledokdawan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Ledokdawan selama bulan Oktober 2024. Desa ini dipilih karena tingginya produksi jagung yang menghasilkan limbah bonggol jagung dalam jumlah besar, tetapi limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sasaran program ini adalah 20 orang peserta yang berasal dari kelompok petani dan ibu-ibu PKK Desa Ledokdawan. Kelompok ini dipilih karena mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk berbasis limbah bonggol jagung, baik dalam proses produksi maupun pemasaran.

Kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan, di mana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok sasaran untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi, tim merumuskan materi pelatihan yang mencakup pengolahan bonggol jagung, penggunaan teknologi modern, dan strategi pemasaran online. Tim juga menyiapkan alat-alat modern, seperti mesin pengering dan pemotong bonggol jagung, serta bahan pendukung untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pada tahapan pelaksanaan, peserta diberikan pelatihan yang terdiri dari tiga aspek utama. Pertama, pelatihan teknik pengolahan bonggol jagung menjadi produk kerajinan tangan seperti tas, dompet, dan hiasan rumah,

serta pemanfaatan bonggol jagung sebagai media tanam untuk budidaya jamur. Kedua, pengenalan teknologi modern dilakukan dengan memberikan praktik langsung menggunakan alat-alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk olahan. Ketiga, pelatihan pemasaran online dilakukan untuk mengajarkan peserta cara menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Simulasi pemasaran digital juga dilakukan untuk memastikan peserta dapat memahami dan mempraktikkan strategi pemasaran secara mandiri.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan dan pendampingan teknis, penyadaran dan peningkatan pemahaman, serta simulasi pemasaran online. Pelatihan dan pendampingan teknis dilakukan secara interaktif, di mana peserta tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga langsung mempraktikkan teknik pengolahan bonggol jagung dan penggunaan teknologi modern. Penyadaran dilakukan melalui diskusi dan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan manfaat ekonomi dari pertanian berkelanjutan. Simulasi pemasaran online bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan mempromosikan produk mereka melalui media sosial dan platform *e-commerce* secara efektif.

Evaluasi dan monitoring dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Monitoring ini juga bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program, termasuk sejauh mana produk hasil olahan bonggol jagung dapat dipasarkan dengan baik. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya mengurangi limbah bonggol jagung tetapi juga menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ledokdawan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ledokdawan berhasil memberikan

hasil yang signifikan dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan masyarakat, pemanfaatan teknologi modern, dan akses ke pasar digital. Program ini dirancang untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap bonggol jagung yang selama ini dianggap limbah menjadi bahan baku bernilai tinggi. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan hingga implementasi, memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok petani dan ibu-ibu PKK yang terlibat dalam program.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Bersama PT. Pertamina dengan Ibu-Ibu PKK

Pada aspek pengolahan bonggol jagung, pelatihan berhasil menghasilkan berbagai jenis produk kerajinan tangan. Peserta mempelajari teknik pengolahan bonggol jagung menjadi barang seperti tas, dompet, tempat tisu, dan dekorasi rumah. Proses pelatihan yang melibatkan praktik langsung memungkinkan peserta untuk memahami secara mendalam setiap tahapan produksi. Hasilnya, produk yang dihasilkan menunjukkan peningkatan dalam hal kualitas, daya tahan, dan estetika dibandingkan dengan hasil awal sebelum pelatihan. Selain itu, beberapa peserta mulai mengembangkan variasi produk baru berdasarkan kreativitas mereka, seperti souvenir berbentuk unik yang memiliki potensi besar untuk dijual di pasar wisata.

Budidaya jamur dengan media bonggol jagung juga menjadi salah satu capaian penting dari program ini. Peserta yang terdiri dari petani memperlihatkan antusiasme tinggi dalam memanfaatkan bonggol jagung sebagai media tanam. Teknik budidaya yang diajarkan tidak hanya sederhana tetapi juga sangat aplikatif untuk kondisi desa. Sebagai hasilnya, beberapa petani berhasil memanen jamur dengan kualitas yang baik dalam waktu yang

relatif singkat setelah pelatihan. Hal ini tidak hanya membuka sumber pendapatan baru tetapi juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan yang mengurangi limbah pertanian (Kathirvel & Madan, 2024).

Pengenalan teknologi modern menjadi salah satu pilar keberhasilan program ini. Peserta diajarkan cara menggunakan alat-alat seperti mesin pemotong, pengering, dan pelubang bonggol jagung. Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih konsisten. Misalnya, mesin pengering memungkinkan bonggol jagung siap diolah dengan tekstur yang optimal, sedangkan mesin pemotong membantu menciptakan potongan seragam untuk kerajinan tangan. Teknologi ini mempercepat proses produksi, sehingga peserta dapat meningkatkan kapasitas dalam memenuhi permintaan pasar.

Pelatihan pemasaran online juga memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta diajarkan cara membuat konten promosi yang menarik, seperti foto produk yang estetik, deskripsi produk yang informatif, dan cara berinteraksi dengan calon pembeli melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan platform *e-commerce* untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Surani *et al.*, 2022). Sebagai hasilnya, beberapa peserta mulai menerima pesanan dari luar desa, yang merupakan indikator awal keberhasilan dalam pemasaran digital. Namun, tantangan tetap ada, terutama bagi peserta yang kurang terbiasa dengan teknologi digital. Meskipun demikian, antusiasme tinggi peserta menunjukkan bahwa potensi pemasaran online dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan.

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, keterampilan peserta dalam mengolah bonggol jagung meningkat secara signifikan, yang terlihat dari hasil produk yang lebih berkualitas dan kreatif. Kedua, penggunaan teknologi modern oleh peserta menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam proses produksi. Ketiga, akses ke pasar digital memberikan

Pendampingan Pemanfaatan Bonggol Jagung Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan

Rahmawati, Edy Supriyono, Endang Dwi Amperawati, Sri Mulyani, Dewi Kurnia Salwa

peluang baru bagi peserta untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan online. Keempat, tanggapan positif dari peserta, baik dalam sesi pelatihan maupun dalam implementasi, mencerminkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelatihan, yang menyebabkan beberapa peserta belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi pemasaran digital. Selain itu, kapasitas alat modern yang digunakan masih terbatas, sehingga produksi massal belum dapat dilakukan secara optimal. Tantangan lainnya adalah perlunya pendampingan jangka panjang untuk memastikan bahwa peserta mampu menjaga konsistensi kualitas produk dan kelangsungan pemasaran online.

Di sisi lain, faktor pendukung yang sangat membantu keberhasilan program ini adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah desa dan semangat tinggi dari para peserta. Pemerintah desa berperan aktif dalam memberikan fasilitas pelatihan, sementara peserta menunjukkan komitmen untuk mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari. Kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini, yang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil mengubah limbah bonggol jagung menjadi produk bernilai jual tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya lokal. Dengan adanya tindak lanjut yang terencana, Desa Ledokdawan memiliki potensi besar untuk menjadi desa percontohan dalam pengelolaan limbah pertanian yang ramah lingkungan dan berbasis komunitas.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ledokdawan telah berhasil

mengoptimalkan potensi limbah bonggol jagung sebagai produk bernilai ekonomi tinggi. Program ini meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah bonggol jagung menjadi berbagai produk kreatif, memperkenalkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, serta membuka akses pasar melalui pemasaran digital. Keberhasilan ini didukung oleh antusiasme peserta, kerja sama dengan pemerintah desa, dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu pelatihan untuk pemasaran online dan kapasitas alat yang belum mencukupi untuk produksi massal. Meski demikian, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan dan kolaborasi yang berkelanjutan, masyarakat Desa Ledokdawan mampu mengubah limbah pertanian menjadi peluang ekonomi yang signifikan.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan pelatihan lanjutan dalam pemasaran digital untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* secara optimal. Diversifikasi produk berbasis bonggol jagung juga perlu didorong agar masyarakat dapat lebih kreatif dan kompetitif di pasar. Selain itu, disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti investor atau lembaga pemberdayaan, untuk mendukung pengadaan alat produksi dengan kapasitas yang lebih besar.

Program ini juga dapat diadopsi oleh desa-desa lain dengan potensi limbah pertanian yang serupa. Dengan dukungan dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah, model pengelolaan limbah seperti ini dapat diperluas ke wilayah lain, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat pedesaan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ledokdawan, Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, serta seluruh peserta dari kelompok petani dan ibu-ibu PKK

yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PT Pertamina EP Cepu (*PEPC*) yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan dan fasilitas yang mendukung kelancaran pelaksanaan program ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak universitas yang telah berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini. Semoga program ini dapat menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan untuk pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Podungge, A. W., Yulianty, Y. A., Robby, R. H., Muhammad Altaf Ainul Khafit, Nila Kusuma, & Annisa Sabina Adrias. (2024). Corn Commodity Diversification Policy and Implementation Of A Circular Economy: Steps Towards Sustainable Agriculture In Bone Bolango District. *Agri Analytics Journal*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.47134/agri.v2i1.2966>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700. <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Humanika, E., Trisusilo, A., & Setiawan, R. F. (2023). Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dalam Pencapaian SDGs Desa. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.29103/ag.v8i2.14827>
- Kathirvel, M., & Madan, A. (2024). Proficient Management of Agricultural waste: Sustainable Wealth from Waste. *Kristu Jayanti Journal of Core and Applied Biology (KJCAB)*, 31–40. <https://doi.org/10.59176/kjcab.v3i1.2366>
- Mulyana, A. P., & Irfan, M. (2024). Digital Communication in Improving Competitiveness of Productive Local MSME Businesses in New Digital Media. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.59890/ijsss.v2i2.1675>
- Rahmawati, E., Mujiyanto, Amir, A., Sukarno, T. D., & Suprapedi. (2023). Rural waste management model in creating an inclusive economy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1180(1), 012005. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012005>
- Surani, M., Hidayati, K., Haque, M. H., & Febrianita, R. (2022). Pelatihan E-Commerce Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi dan Pemasaran di Kelurahan Kandangan, Kota Surabaya. *KARYA UNGGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 270–276.